

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki. Tujuan utamanya dari permainan ini adalah untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya yang tentunya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Untuk bisa membuat gol, kalian harus tangkas, sigap, cepat dan baik dalam mengontrol bola. Dalam sepakbola, tim yang berisikan masing-masing 11 orang mengambil bagian dalam pertandingan. Mereka berusaha menguasai dan menendang bola ke wilayah dan gawang lawan. Jika usaha ini berhasil maka disebut sebagai telah mencetak gol. Tim yang paling banyak mencetak gol dalam waktu dua kali 45 menit akan menjadi tim yang memenangkan pertandingan.

Para pemain dapat menggunakan kedua kaki, kepala, atau bagian tubuh lainnya kecuali kedua tangan dan lengan untuk memainkan atau mengontrol bola. Hanya ada satu pemain dari kedua tim yang di-perbolehkan memegang bola dan itu hanya dilakukan dalam area terbatas sekitar gawang. Pemain ini disebut kiper atau penjaga gawang. Dengan kombinasi antara bermain bertahan dan menyerang, permainan sepakbola ini menjadi sangat menarik untuk dimainkan. Meskipun mungkin tim kalian berada di atas angin, namun kalian tidak bisa bersantai dan setiap pemain dituntut untuk selalu waspada. Bermain sepakbola harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Diperbolehkan bermain keras tetapi hal itu dilakukan dalam batas nilai-nilai sportivitas dan bersih.

Menurut Buku Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia (2017:14), telah dijelaskan fakta objektif dalam sepakbola. Fakta tersebut ditentukan oleh FIFA *Laws of The Game*. Dimana peraturan permainan FIFA membuat sepakbola menjadi permainan universal. Fakta bahwa sepakbola harus dimenangkan dengan cetak gol lebih banyak dari kebobolan adalah sesuatu yang tak terbantahkan. Itulah yang kemudian sepakbola mengenal momen menyerang, bertahan dan transisi. Pada kerangka objektif untuk capai kemenangan dengan cetak gol lebih banyak dari kebobolan, di dalamnya terdapat pilihan-pilihan subjektif. Suatu pilihan subjektif tentang cara menyerang, bertahan dan transisi. Nah, Filosofi Sepakbola Indonesia adalah suatu rumusan cara bermain yang dipilih oleh Indonesia untuk menuju ke level prestasi sepakbola tertinggi.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*), menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Peranan inteligensi seseorang mengatur kehidupan emosinya dalam keberhasilan adalah pengembangan kreativitas dan inisiatif untuk melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh kesadaran. Seseorang yang memiliki intelegensi kuat dalam mengatur kehidupan emosinya, akan lebih mudah melakukan berbagai macam kegiatan untuk mencapai puncak prestasi atau keberhasilan.

Orang yang secara emosional mengetahui dan menangani perasaan mereka dengan baik, yang mampu membaca dan menghadapi perasaan orang lain dengan efektif memiliki keuntungan dalam setiap bidang kehidupan, atau dalam hubungan asmara dan persahabatan atau dalam menangkap aturan-aturan tidak tertulis yang menentukan keberhasilan dalam politik organisasi orang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar akan bahagia dan berhasil dalam kehidupan, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas mereka (Goleman, 2007). Sementara, orang yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas emosional dirinya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan dan memiliki pikiran yang jernih. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri serta mengenali emosi orang lain (empati), setelah mengenali maka dapat kita atur tindakan yang akan di jalani dalam bersosial masyarakat.

Koordinasi adalah mengintegrasikan bermacam-macam gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal yang efektif (Amiq, 2016:29). Kemampuan tersebut digunakan untuk mengendalikan dan mengkombinasikan bagian tubuh lainnya yang dilibatkan dalam model gerakan yang kompleks, dengan urutan yang benar dan menggabungkan bagian-bagian tersebut dalam suatu model gerakan yang lancar. Suatu keterampilan biasanya melibatkan koordinasi antara dua anggota tubuh. Dalam permainan sepakbola koordinasi mata dan kaki menjadi hal mutlak. Koordinasi mata dan kaki merupakan suatu

integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi utama dalam melihat situasi permainan yang akan mengirim informasi visualisasi kepada otak dan kaki sebagai pemegang fungsi untuk melakukan suatu gerakan yang dikehendaki sesuai dengan perintah otak untuk menanggapi situasi yang sedang terjadi sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh mata melalui gambaran visualnya.

Keterampilan sendiri bisa melibatkan koordinasi mata-kaki (*foot and eye coordination*) seperti misalnya dalam skill menendang bola; atau mata tangan (*eye-hand coordination*) seperti dalam halnya skill melempar suatu objek ke sasaran tertentu (Diwa, et al., 2016). Menendang bola merupakan salah satu teknik dasar bermain sepakbola yang paling sering dan banyak dilakukan dalam permainan sepakbola. Hampir seluruh permainan sepakbola dilakukan dengan menendang bola. Menendang bola ialah teknik dasar penting dalam bermain sepak bola. Tujuannya untuk memberikan *passing*, *shooting* ke gawang musuh, untuk mematahkan serangan musuh, *corner kick*, *goal kick*, dan *free kick* (Ardiansyah, 2018).

Kemampuan menendang bola dengan baik, berkaitan dengan koordinasi, karena tanpa adanya koordinasi maka akan sulit untuk mengarahkan bola secara tepat saat melakukan tendangan. Dengan demikian, fungsi koordinasi yaitu menghasilkan suatu gerakan yang tepat, cepat, dan efisien (Anam, Irawan and Nurrachmad, 2018). Hal ini membuat koordinasi mata-kaki menjadi unsur yang berperan dalam keterampilan *passing*. Berdasarkan buku FIFA Youth Football Training Manual, *Passing* adalah “*A basic element of the team game, passing is more than simply a technical movement as it involves a relationship*

*between the players. Players must know how to use all the possible points of contact on both feet in order to vary the trajectories.*” yang mengartikan passing sebagai suatu elemen dalam permainan tim, bukan hanya sebagai aspek teknik saja, tetapi juga sebagai hubungan antar pemain. Pemain harus tahu bagaimana menggunakan kedua kaki dalam membuat keputusan pada target *passing*.

Menurut Buku Sepakbola, Edisi Kedua, Joseph A.Lubacher, Ph. D, 2016, terdapat tiga teknik dasar untuk mengoper bola di atas permukaan lapangan: *inside-of-the-foot* (bagian dalam kaki), *outside-of-the-foot* (bagian luar kaki) dan *instep* (bagian kura-kura kaki). Teknik yang dipilih tergantung pada situasi yang terjadi di lapangan. Operan *Inside-of-the-Foot*, keterampilan pengoperan bola yang paling dasar. Teknik pengoperan ini digunakan untuk menggerakkan bola sejauh 5 hingga 15 yard, dan perkenaan ke bola menggunakan kaki bagian dalam. Operan *Outside-of-the-Foot*, teknik ini melibatkan elemen dari gerak tipu dan kurang diperkirakan oleh lawan, tidak seperti operan *inside-of-the-foot*.

Teknik *outside-of-the-foot* ini, untuk menggerakkan bola pada jarak pendek atau menengah (5 hingga 10 yard). Serta perkenaan ke bola menggunakan kaki bagian luar. Operan *Instep*, digunakan untuk menggerakkan bola pada jarak 25 yard atau lebih. Mekanisme penendangan hampir sama dengan yang digunakan pada tendangan tembakan. Fungsi utama dari *passing* adalah mengalirkan bola supaya peluang mencetak gol tercipta. Penguasaan bola sangat terkait dengan kualitas dan kuantitas passing dalam sebuah tim. Hal ini berarti bahwa akurasi sebuah tim sangat menentukan keberhasilan tim tersebut.

Agar nanti nya dalam setiap pertandingan meminimalisir terjadi nya gagal passing kepada teman satu tim, anak harus bisa melakukan passing dengan baik dan akurat. Selanjutnya, dengan menggunakan teknik passing yang baik dan melakukan latihan yang diulang-ulang agar bisa menjadi kebiasaan (otomatisasi) melakukan passing yang akurat. Selain melakukan teknik gerakan passing agar akurat, anak juga harus bisa menjaga emosi nya saat dilapangan agar bisa tetap berfikir kapan harus melakukan passing dan kapan tidak melakukan passing, karena hal itu juga mempengaruhi momen permainan di pertandingan.

Banyak faktor yang menjadi penyebab anak gagal melakukan *passing* akurat diantara nya faktor keterampilan, teman, lingkungan, dan sarana serta pra-sarana dalam melakukan teknik *passing* akurat. Dari beberapa faktor penyebab tersebut, keterampilan *passing* yang baik menjadi pendorong untuk berikutnya fokus pada emosi yang terkendali untuk menunjang *passing* akurat saat latihan maupun pertandingan. Berdasarkan dari permasalahan pada latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Koordinasi dengan Akurasi *Passing* pada Anak Usia 12 Tahun”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, berikut identifikasi masalah yang peneliti ambil:

1. Belum diketahuinya hubungan antara kecerdasan emosional dengan kemampuan *passing* pada anak usia 12 tahun.
2. Belum diketahuinya hubungan antara koordinasi dengan kemampuan *passing* pada anak usia 12 tahun.
3. Belum diketahuinya hubungan antara kecerdasan emosional dan koordinasi dengan akurasi *passing* pada anak usia 12 tahun.
4. Anak usia 12 tahun masih ada yang melakukan *passing* tidak akurat.
5. Anak usia 12 tahun masih ada yang belum bisa mengatur emosi dirinya saat latihan dan pertandingan.
6. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan akurasi *passing* pada anak usia 12 tahun.
7. Hubungan antara koordinasi dengan akurasi *passing* pada anak usia 12 tahun.
8. Hubungan antara kecerdasan emosional dan koordinasi dengan akurasi *passing* pada anak usia 12 tahun.

## C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kecerdasan Emosional dan Koordinasi dengan Akurasi *Passing* pada Anak Usia 12 Tahun”.

#### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan akurasi passing pada anak usia 12 tahun?
2. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi dengan akurasi passing pada anak usia 12 tahun?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan koordinasi dengan akurasi passing pada anak usia 12 tahun?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Sebagai pengetahuan kepada peneliti dan pelatih kepala di Tim 2012 Asiana Soccer School, berkaitan apakah ada hubungannya kecerdasan emosional dan koordinasi dengan akurasi *passing* pada anak usia 12 tahun.
2. Sebagai bahan evaluasi peneliti dan pelatih kepala dalam melatih Tim 2012 Asiana Soccer School dalam menilai anak usia 12 tahun.